

BAB II

GAMBARAN UMUM RUMAH BACA DIKATA DESA PESANTUNAN

KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES

2.1 Kabupaten Brebes

Rumah Baca Dikata terletak di Desa Pesantunan Kabupaten Brebes. Pada bab 2 ini memuat deskripsi Kabupaten Brebes dari profil pendidikan hingga keadaan ekonomi penduduk di Kabupaten Brebes. Selain itu, terdapat deskripsi mengenai Kecamatan Wanasari, Desa Pesantunan, Rumah Baca di Kabupaten Brebes, dan deskripsi Rumah Baca Dikata.

Kabupaten Brebes terletak dibagian Utara paling Barat dari Provinsi Jawa Tengah, yaitu di antara titik koordinat $108^{\circ} 41' 37,7''$ - $109^{\circ} 11' 28,92''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 44' 56' 5''$ - $7^{\circ} 20' 51,48$ Lintang Selatan, berbatasan langsung dengan wilayah Jawa Barat. Brebes merupakan salah satu kabupaten terluas di Provinsi Jawa Tengah, dengan luas 1.769,62 km². Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah. Sedangkan bagian barat daya merupakan dataran tinggi dengan puncaknya yaitu Gunung Pojok Tiga dan Gunung Kumbang. Sedangkan pada bagian tenggara merupakan bagian dari Gunung Slamet. Wilayahnya membentang dari ujung utara (Kecamatan Brebes) ke ujung selatan (Kecamatan Salem) dengan jarak terjauh sepanjang 111 Km, sedangkan dari ujung barat (Kecamatan Losari) ke ujung timur (Kecamatan Brebes) dengan jarak sejauh 26 Km.

Luas Wilayah Kabupaten Brebes mencapai 1,77 ribu Km² atau 176,96 ribu hektar yang terdiri atas lahan sawah sebesar 72,35 ribu hektar (40,89 persen) dan

lahan bukan sawah sebesar 104,61 ribu hektar (59,11 persen). Lahan sawah yang merupakan sawah berpengairan 73,00 persen, dan sisanya 27,00 persen merupakan lahan sawah tadah hujan.

Gambar 2.1

Peta Kabupaten Brebes



Sumber: www.asaldansejarah45.com, diakses tanggal 13 Mei 2024

Ibu kota Kabupaten Brebes terletak dibagian timur laut wilayah Kabupaten Brebes. Bahasa yang digunakan oleh penduduk Kabupaten Brebes adalah Bahasa Jawa, dengan dialek khas yang memiliki perbedaan dengan daerah lain, biasa disebut dengan Bahasa Jawa Brebes. Bahasa Jawa, digunakan oleh sebagian besar penduduk Kabupaten Brebes, sementara sebagian kecil penduduk menggunakan Bahasa Sunda. Pengaruh Sunda juga terdapat pada nama tempat. Wilayah yang sebagian besar masyarakatnya menggunakan Bahasa Sunda di Kabupaten Brebes

ialah Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Banjarharjo, Kecamatan Losari, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Kersana, Kecamatan Larangan dan Kecamatan Ketanggungan.

Kabupaten Brebes merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki curah hujan rata-rata 18,94 mm per bulan. Maka dari itu, kondisi ini menjadikan kawasan Brebes sangat potensial untuk pengembangan produk seperti tanaman padi, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan juga sebagainya.

Kabupaten Brebes terdiri dari 17 Kecamatan serta memiliki sumber daya alam yang cukup berlimpah dari berbagai sektor yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, khususnya masyarakat Brebes. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Kabupaten Brebes ialah seorang petani bawang merah. Kualitas bawang merah yang berasal dari Kabupaten Brebes sangatlah bagus, rasanya yang lebih pedas dan keras serta warnanya yang merah menyala menjadikannya sebagai ciri khas bawang merah Brebes. Sektor pertanian bawang merah Kabupaten Brebes menyumbang PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang cukup besar di Kabupaten Brebes.

Gambar 2.2

Grafik jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Brebes Tahun 2023



Sumber : Brebes Dalam Data Tahun 2023

Kabupaten Brebes memiliki penduduk dengan usia anak-anak cukup banyak. Tidak sedikit pula diantara mereka yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya baik dibangun SD, SMP, maupun SMA/SMK dikarenakan faktor tertentu. Dapat berupa faktor ekonomi maupun faktor yang lainnya. Adanya angka putus sekolah yang tinggi membuat warga dan juga pemerintah berupaya untuk memberikan bantuan. Salah satu bantuan yang diberikan warga adalah dengan menyediakan wadah belajar non-formal seperti mendirikan Rumah Baca atau Taman Baca sebagai sarana belajar, bertukar informasi, menambah wawasan, dan juga sebagai tempat bermain. Berikut jumlah penduduk usia anak-anak di Kabupaten Brebes.

Tabel 2. 1

Data Anak di Kabupaten Brebes

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4 Tahun	79,925	76,615	165,540
5-9 Tahun	79,731	75,930	155,661
10-14 Tahun	77,816	73,635	151,451
15-19 Tahun	80,086	75,671	155,757

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, Tahun 2022

Jumlah anak usia sekolah yang banyak buakan merupakan sebuah jaminan seluruhnya bisa mendapatkan pendidikan yang layak hingga kejenjang menengah atas. Tidak sedikit pula anak yang harus putus sekolah karena faktor-faktor tertentu. Selain karena keprihatinan warga dengan anak-anak zaman sekarang yang lebih sering bermain gawai dibandingkan dengan belajar, banyaknya jumlah anak putus sekolah yang ada di Kabupaten Brebes juga menjadi faktor pendorong warga di Kabupaten Brebes banyak mendirikan taman baca didaerahnya masing-masing.

Tabel 2. 2

Jumlah Anak Putus Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Brebes 2022

No.	Kecamatan	Negeri		
		SD	SMP	Jumlah
1.	Salem	1	3	4
2.	Bantarkawung	1	0	1
3.	Bumiayu	1	4	5
4.	Paguyangan	0	0	0
5.	Sirampog	0	0	0
6.	Tonjong	1	10	11
7.	Larangan	1	2	3
8.	Ketanggungan	4	12	16
9.	Banjarharjo	1	15	16
10.	Losari	1	0	1
11.	Tanjung	9	29	38
12.	Kersana	0	13	13
13.	Bulakamba	7	3	10
14.	Wanasari	12	14	26
15.	Songgom	0	11	11
16.	Jatibarang	1	12	13
17.	Brebes	6	0	6
2022		46	128	174
2021		47	129	176

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Brebes, Tahun 2022

2.2 Profil Pendidikan Kabupaten Brebes

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan masyarakat dapat mengembangkan pola pikir, mendorong kreativitas serta kemampuan untuk berinovasi. Makin tingginya pendidikan maka makin besar pula akses terhadap pekerjaan yang layak. Melalui pekerjaan yang layak, kesejahteraan dan otoritas diri akan meningkat. Setiap orang

berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa memandang status sosial, status ekonomi, maupun gender.

Kualitas pendidikan di Indonesia semakin membaik namun tidak sedikit kelompok masyarakat yang terpinggirkan dan belum memiliki akses terhadap pendidikan. Masih dijumpai penduduk usia sekolah pada kelompok ekonomi bawah yang lebih memilih untuk bekerja dibandingkan bersekolah karena alasan desakan ekonomi. Kesenjangan pendidikan juga terlihat antar wilayah.

Profil Pendidikan yaitu laporan menyeluruh tentang layanan pendidikan yang diperoleh dari evaluasi sistem pendidikan, dan berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta menyusun Rapor Pendidikan. Data utama untuk profil pendidikan biasanya diperoleh dari hasil asesmen nasional dan survei lingkungan belajar. Profil pendidikan Kabupaten Brebes ini mencakup lima indikator prioritas: kemampuan literasi, numerasi, karakter, keamanan, dan kebhinekaan. Berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2021, berikut adalah profil pendidikan Kabupaten Brebes untuk jenjang SD dan SMP:

a. Kemampuan Literasi

Pada tingkat SD, indeks kemampuan literasi anak Kabupaten Brebes dikategorikan sebagai “dibawah kompetensi minimum” dengan skor 1,7 (dalam skala 1-3). Proporsi siswa dalam kategori literasi adalah 2,83% mahir, 47,31% cakap, 33,07% dasar, dan 16,79% memerlukan intervensi khusus. Rata-rata nilai kompetensi literasi siswa menunjukkan: membaca teks informasi sebesar 45,92%; membaca teks sastra 46,28%; mengakses

dan menemukan isi teks (L1) 51,6%; menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) 43,66%; serta mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3) 43,88%.

Untuk tingkat SMP, indeks kemampuan literasi berada pada kategori “dibawah kompetensi minimum” dengan skor 1,72. Proporsi siswa adalah 4,42% mahir, 43,83% cakap, 38,03% dasar, dan 13,73% memerlukan intervensi khusus. Nilai rata-rata kompetensi literasi siswa adalah: membaca teks informasi 55,17%; membaca teks sastra 58,39%; mengakses dan menemukan isi teks (L1) 58,92%; menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) 52,25%; serta mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3) 51,08%.

b. Kemampuan Numerasi

Indeks kemampuan numerasi pada tingkat SD di Kabupaten Brebes menunjukkan predikat “dibawah kompetensi minimum” dengan skor 1,57. Proporsi siswa dalam kategori numerasi adalah 1,72% mahir, 27,5% cakap, 52,61% dasar, dan 18,17% memerlukan intervensi khusus. Nilai rata-rata kompetensi numerasi siswa dalam berbagai domain adalah: bilangan 31,99%; aljabar 30,18%; geometri 31,27%; data dan ketidakpastian 36,73%; mengetahui (L1) 37,6%; menerapkan (L2) 30,85%; serta menalar (L3) 28,81%.

Pada tingkat SMP, indeks kemampuan numerasi berada pada kategori “dibawah kompetensi minimum” dengan skor 1,64. Proporsi siswa dalam kategori numerasi adalah 2,02% mahir, 30,65% cakap, 59,09% dasar, dan 8,24% memerlukan intervensi khusus. Nilai rata-rata kompetensi numerasi

siswa dalam berbagai domain adalah: bilangan 53,9%; aljabar 53,88%; geometri 54,33%; data dan ketidakpastian 51,74%; mengetahui (L1) 54,21%; menerapkan (L2) 51,08%; serta menalar (L3) 54,75%.

c. Indeks Karakter

Pada tingkat SD, indeks perkembangan karakter mendapat predikat “berkembang” dengan skor 2,1. Nilai indikator menunjukkan: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2,09 (berkembang); gotong royong 2,12 (berkembang); kreativitas 2,29 (membudaya); nalar kritis 2,16 (berkembang); kebhinekaan global 2,01 (berkembang); dan kemandirian 1,98 (berkembang).

Untuk tingkat SMP di Kabupaten Brebes, indeks perkembangan karakter juga berada pada kategori “berkembang” dengan skor 2,04. Nilai indikatornya adalah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2,05 (berkembang); gotong royong 2,01 (berkembang); kreativitas 2,12 (berkembang); nalar kritis 2,01 (berkembang); kebhinekaan global 2 (berkembang); serta kemandirian 2,02 (berkembang).

d. Indeks Keamanan

Indeks iklim keamanan sekolah pada tingkat SD di Kabupaten Brebes menunjukkan predikat “waspada” dengan skor 2,22. Nilai pada indikator-indikatornya adalah: kesejahteraan psikologis murid 1,89 (berkembang); kesejahteraan psikologis guru 2,27 (maju); perundungan 2,63 (aman); hukuman fisik 2,23 (waspada); kekerasan seksual 1,89 (waspada); dan narkoba 1,89 (aman).

Pada tingkat SMP, indeks iklim keamanan sekolah berada pada kategori “waspada” dengan skor 2,25. Nilai indikatornya adalah: kesejahteraan psikologis murid 1,95 (berkembang); kesejahteraan psikologis guru 1,97 (berkembang); perundungan 2,62 (aman); hukuman fisik 2,31 (aman); kekerasan seksual 2,01 (waspada); dan narkoba 2,42 (aman).

e. Indeks Kebhinekaan

Indeks iklim kebhinekaan sekolah pada tingkat SD di Kabupaten Brbes memperoleh predikat “merintis” dengan skor 2,22. Nilai indikatornya adalah: toleransi agama dan budaya 2,08 (merintis); sikap inklusif 1,91 (merintis); dukungan atas kesetaraan agama dan budaya 1,94 (merintis); dan komitmen kebangsaan 2,95 (membudaya).

Untuk tingkat SMP, indeks kebhinekaan sekolah juga berada pada kategori “merintis” dengan skor 2,2. Nilai indikatornya adalah: toleransi agama dan budaya 1,99 (merintis); sikap inklusif 2,13 (merintis); dukungan atas kesetaraan agama dan budaya 1,87 (merintis); dan komitmen kebangsaan 2,8 (membudaya).

Sementara itu ditahun 2024 Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah melakukan pembaruan untuk rapor pendidikan dtitingkat daerah. Data tersebut diambil berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN), Survei Lingkungan Belajar (Sulinjar) 2023 dan sumber data lain seperti dari Badan Pusat Statistik (BPS). Rapor Pendidikan atau indeks capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten Brebes pada tahun 2024 berada dalam kategori Tuntas Pratama dengan nilai 74,4, menunjukkan peningkatan

dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, indeks SPM Kabupaten Brebes berada di kategori Tuntas Muda dengan nilai 61,96. Rapor Pendidikan atau indeks SPM Kabupaten/Kota mengukur berbagai komponen, termasuk angka partisipasi sekolah (APS untuk usia 5-6 tahun, 7-15 tahun, dan 7-18 tahun untuk kesetaraan), capaian dalam literasi dan numerasi, serta aspek iklim keamanan, kebhinekaan, inklusivitas, proporsi guru PAUD dengan kualifikasi S1/D4, dan proporsi satuan PAUD yang terakreditasi minimal B.

Berikut Rapor Pendidikan Kabupaten Brebes tahun 2024 dilihat dari enam indikator prioritas yaitu: indikator kemampuan literasi, numerasi, iklim keamanan sekolah, kebhinekaan, inklusivitas, serta angka partisipasi sekolah.

a. Capaian Jenjang PAUD dan Kesetaraan

Pada tahun 2024, Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Brebes mencapai 84,75%, yang tergolong dalam kategori capaian Sedang. Ini menunjukkan peningkatan 8,93% dari capaian tahun 2023 yang sebesar 75,82%. Sementara itu, APS untuk usia 7-18 tahun pada jenjang Kesetaraan berada di angka 17,51%, dengan kategori capaian Rendah, namun mengalami peningkatan sebesar 6,62% dari capaian tahun 2023 yang sebesar 10,89%. Capaian jumlah satuan PAUD yang terakreditasi minimal B di Kabupaten Brebes berada pada kategori Sedang dengan skor 67,88%. Untuk proporsi guru PAUD yang memiliki kualifikasi S1/D4, mencapai 78,7%, termasuk dalam kategori Baik. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 6,40% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 72,3%.

b. Capaian Jenjang SD

Pada tahun 2024, Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk anak usia 7-12 tahun di Kabupaten Brebes mencapai 99,41%, yang termasuk dalam kategori Tinggi. Namun, angka ini mengalami penurunan sebesar 0,58% dari capaian tahun 2023 yang sebesar 99,99%. Kemampuan literasi di SD Umum (Negeri dan Swasta) memperoleh kategori Baik dengan nilai 70,89, meningkat 8,28 poin dari tahun 2023 yang sebesar 62,61. Sebaliknya, SD Keagamaan berada dalam kategori Sedang dengan nilai 46,87, meningkat 2,57 poin dari capaian tahun 2023 yang sebesar 44,3.

Dalam hal kemampuan numerasi, SD Umum memperoleh kategori Sedang dengan nilai 63,73, naik 15,2 poin dari capaian tahun sebelumnya yang sebesar 48,53. Sedangkan SD Keagamaan berada dalam kategori Kurang dengan nilai 36,43, mengalami kenaikan 7,63 poin dari capaian tahun 2023 yang sebesar 28,8. Di SD Umum, capaian iklim keamanan sekolah adalah 73,24 (kategori Baik), naik 4,35 poin dari tahun 2023 yang sebesar 68,89; capaian iklim kebhinekaan adalah 73,66 (kategori Baik), meningkat 5,01 poin dari capaian tahun sebelumnya yang sebesar 68,65; dan capaian iklim inklusifitas adalah 56,43 (kategori Baik), mengalami kenaikan tipis 0,15 poin dari tahun 2023 yang sebesar 56,28.

Untuk SD Keagamaan, capaian iklim keamanan sekolah adalah 63,32 (kategori Baik), meningkat 1 poin dari tahun 2023 yang sebesar 62,32; capaian iklim kebhinekaan adalah 67,48 (kategori Baik), naik 2,65 poin dari capaian tahun sebelumnya yang sebesar 64,83; dan capaian iklim

inklusifitas adalah 48,62 (kategori Sedang), mengalami penurunan 3,71 poin dari tahun sebelumnya yang sebesar 52,33.

c. Capaian Jenjang SMP

Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk anak usia 13-15 tahun di Kabupaten Brebes pada tahun 2024 adalah 99,99%, yang tergolong dalam kategori Tinggi. Ini menunjukkan kenaikan sebesar 0,88% dari APS tahun 2023 yang sebesar 99,02%. Kemampuan literasi di SMP Umum (Negeri dan Swasta) berada dalam kategori Baik dengan nilai 72,09, mengalami kenaikan 9,2 poin dari tahun 2023 yang sebesar 62,89. Sementara itu, SMP Keagamaan memperoleh kategori Sedang dengan nilai 58,74, meningkat 5,53 poin dari tahun 2023 yang sebesar 53,21.

Untuk kemampuan numerasi, SMP Umum berada dalam kategori Sedang dengan nilai 69,3, meningkat signifikan sebesar 25,71 poin dari capaian tahun 2023 yang sebesar 43,59. SMP Keagamaan juga berada dalam kategori Sedang dengan nilai 54,98, naik 21,54 poin dari capaian tahun 2023 yang sebesar 33,44.

Di SMP Umum, capaian iklim keamanan sekolah adalah 69,64 (kategori Baik), meningkat 2,13 poin dari capaian tahun 2023 yang sebesar 67,51; capaian iklim kebhinekaan adalah 73,47 (kategori Baik), naik 6,55 poin dari capaian tahun sebelumnya yang sebesar 66,92; dan capaian iklim inklusifitas adalah 57,43 (kategori Baik), mengalami kenaikan 1,43 poin dari tahun 2023 yang sebesar 56.

Untuk SMP Keagamaan, capaian iklim keamanan sekolah adalah 63,2 (kategori Baik), meningkat 0,58 poin dari capaian tahun sebelumnya yang sebesar 62,62; capaian iklim kebhinekaan adalah 67,76 (kategori Baik), naik 3,62 poin dari tahun sebelumnya yang sebesar 64,14; dan capaian iklim inklusifitas adalah 51,73 (kategori Sedang), mengalami penurunan 1,4 poin dari capaian tahun sebelumnya yang sebesar 53,13.

Lebih lanjut, Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan presentase penduduk yang bersekolah tanpa mempertimbangkan kelas dan jenjang pendidikan terhadap total seluruh penduduk. Indikator APS terbagi menjadi empat kategori kelompok umur yaitu; APS 7-12 tahun, APS 13-15 tahun, APS 16-18 tahun, APS 19-24 tahun. Kelompok umur tersebut sesuai dengan jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Berdasarkan jenis kelaminnya, APS 7-12 tahun relatif tidak jauh berbeda antar tahun dimana APS 7-12 tahun berada pada kisaran 99,32 hingga 100%. APS 7-12 tahun 2022 yaitu 99,99%. APS 13-15 tahun terendah antara tahun 2018 hingga 2022 yaitu pada tahun 2018 sebesar 94,61%, sedangkan APS 13-15 tahun tertinggi yaitu ditahun 2022 sebesar 99,02%. APS 16-18 tahun terendah pada tahun 2018 yaitu 49,79% dan tertinggi pada tahun 2021 dengan APS sebesar 56,13%. Pada kelompok umur PS 19-24 tahun terendah yaitu tahun 2022 yaitu 19,54%. Rendahnya partisipasi sekolah pada usia ini dapat disebabkan karena penduduk lebih memilih untuk bekerja, menikah, merasa bahwa pendidikan sudah cukup, atau tidak mampu secara ekonomi. Pada kelompok umur 19-24 tahun APS tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 21,75%.

Selain itu, terdapat pula Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah disatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang berkesesuaian dengan jenjang pendidikan tersebut. Nilai APK dapat melebihi 100 ketika terdapat penduduk yang terlalu dini/terlambat mendaftar sekolah dan pengulangan kelas. APK bertujuan untuk melihat tingkat partisipasi sekolah berdasarkan jenjang pendidikan. Ditahun 2022, APK SD sederajat di Kabupaten Brebes mencapai 108,84. APK SD sederajat melebihi 100 persen disebabkan karena beberapa alasan diantaranya terkadang orang tua mendaftarkan anaknya yang belum berusia 7 tahun langsung ke sekolah dasar tanpa menempuh prasekolah terlebih dahulu, siswa mengulang kelas, dll. APK SMP sederajat ditahun 2022 yaitu 93,65. APK SMA sederajat yaitu 73,36. APK PT (Perguruan Tinggi) tahun 2022 yaitu sebanyak 15,54. Rendahnya partisipasi dijenjang PT dapat disebabkan karena minimnya infrastruktur pendidikan tinggi atau rendahnya status ekonomi rumah tangga di Kabupaten Brebes.

Disisi lain, pendidikan merupakan kunci untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan pola pikir, mendorong kreativitas, dan kemampuan berinovasi. Dari pendidikan berkualitas, akan menghasilkan SDM yang dinamis, produktif, terampil, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi yang ada.

2.3 Keadaan Ekonomi Penduduk Kabupaten Brebes

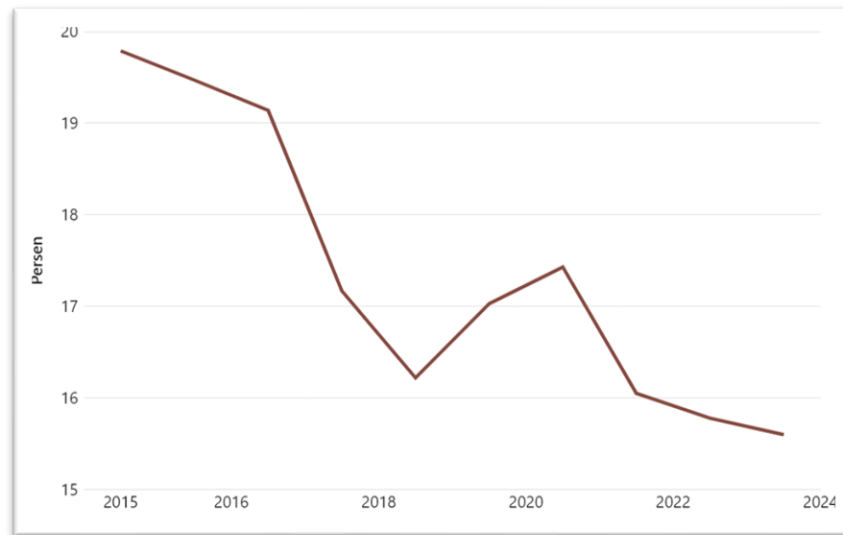
Kabupaten Brebes yang sebagian wilayahnya masih persawahan dengan itu banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani, terutama petani bawang merah, produk khas Brebes. Selain warganya yang berprofesi sebagai petani, banyak juga

masyarakat yang berprofesi sebagai buruh dikisaran umur lulusan SMA/SMK hingga umur 30 tahunan. Hal ini disebabkan karena mulai banyak bermunculan pabrik-pabrik baru di daerah Brebes, terutama di daerah Kecamatan Wanasari dan Bulakamba, serta jalur pantura. Banyak masyarakat yang lebih memilih untuk langsung bekerja setelah lulus SMA/SMK daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, alasannya adalah karena faktor ekonomi keluarga.

Kabupaten Brebes tergolong dalam kategori salah satu kabupaten/kota termiskin di Jawa Tengah. Brebes menempati urutan ke 3 setelah Kebumen dan Wonosobo menurut data BPS tahun 2022. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk miskin di Brebes termasuk terbanyak diantara kabupaten lainnya di Jawa Tengah, yakni hingga mencapai 29,660 jiwa. Presentase kemiskinan di Brebes yaitu sekitar 16,05% dan garis kemiskinan di Brebes mencapai Rp 472,326 perkapita perbulan.

Gambar 2.3

Statistik Presentase Penduduk Miskin di Kabupate Brebes 2015-2024



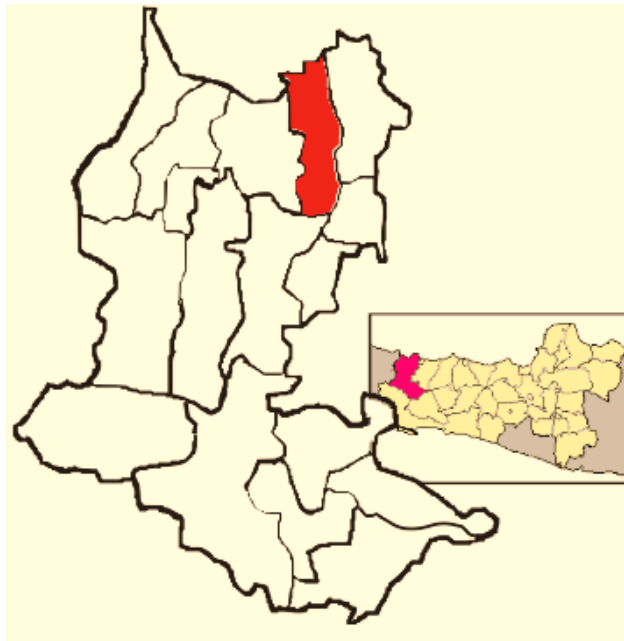
Sumber : databoks.katadata.co.id, diakses pada 5 september 2024

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) total penduduk Kabupaten Brebes pada 2024 berjumlah 2,06 juta jiwa. Presentase penduduk miskin di Kabupaten Brebes menurut data bulan November 2024 tercatat sebanyak 15,6% jumlah ini turun sebanyak 0,18% dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 15,78%. Perkembangan presentase penduduk miskin dalam 10 tahun terakhir mengalami penurunan dari yang semula sebesar 19,79% sekarang menjadi hanya 15,6%.

2.4 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Gambar 2.4

Peta Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes



Sumber: wikipedia, diakses pada 4 september 2024

Kecamatan Wanasari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Pusat pemerintahan kecamatan ini terletak di Desa Klampok. Kecamatan Wanasari berbatasan dengan Kecamatan Bulakamba di sebelah barat, Kecamatan Brebes di sebelah utara, Kecamatan Jatibarang dan Larangan di sebelah selatan, serta Laut Utara Jawa di sebelah utara. Kecamatan ini juga dilalui oleh jalur Pantura.

Tabel 2. 3

Data Jumlah Sekolah di Kecamatan Wanasari 2024

No.	Jenjang Sekolah	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	36
2.	Sekolah Dasar	58
3.	Madrasah Ibtidaiyyah	20
4.	Sekolah Menengah Pertama	8
5.	Madrasah Tsanawiyah	8
6.	Sekolah Menengah Akhir	1
7.	Sekolah Menengah Kejuruan	3
8.	Madrasah Aliyyah	2
	Jumlah total sekolah	136

Sumber : sekolahloka.com, diakses pada 5 september 2024

Sebagai kecamatan yang terletak di utara Kabupaten Brebes dan berfungsi sebagai daerah penyangga Kota Brebes yang sedang berkembang, Kecamatan Wanasari memiliki berbagai fasilitas yang memadai di bidang kesehatan, pendidikan, pasar, serta pusat oleh-oleh khas Brebes. Di bidang kesehatan, selain puskesmas, terdapat Rumah Sakit Bhakti Asih di Desa Pesantunan yang melayani rawat inap 24 jam dan terletak di jalur Pantura. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, buruh tani, nelayan, peternak itik/bebek, pedagang, pekerja di sektor jasa transportasi, serta pegawai negeri. Produk pertanian unggulan di kawasan ini adalah bawang merah, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga nasional. Terdapat pasar khusus bawang merah di Desa Klampok. Di bagian utara, tepatnya di pesisir pantai, terdapat sentra budidaya ikan tambak seperti bandeng, udang, teri, dan mujair. Selain itu, di sekitar pantai juga berkembang budidaya rumput laut.

Kecamatan Wanasari juga merupakan pusat ternak bebek/itik yang menghasilkan telur untuk pembuatan telur asin khas Brebes, yang sudah dikenal secara luas di tingkat nasional. Pusat penjualan telur asin asli Brebes serta makanan khas lainnya dapat ditemukan di kios-kios di Desa Pebatan dan Pesantunan, terutama sepanjang Jalan P. Diponegoro di sebelah barat Sungai Pemali, tidak jauh dari pusat Kota Brebes.

Pusat perekonomian terletak di sepanjang jalur Pantura yang membentang dari Jalan Raya Klampok hingga sebagian Jalan P. Diponegoro di sebelah barat Jembatan Sungai Pemali sebelum masuk Kota Brebes. Kawasan ini merupakan tempat aktivitas ekonomi seperti pasar, pertokoan, rumah sakit, SPBU, bengkel, serta showroom motor. Kecamatan Wanasari terdiri dari 20 desa/kelurahan sebagai berikut: Desa Dukuhwringin, Desa Dumeling, Desa Glonggong, Desa Jagalempeni, Desa Keboledan, Desa Kertabesuki, Desa Klampok, Desa Kupu, Desa Lengkong, Desa Pebatan, Desa Pesantunan, Desa Sawojajar, Desa Siasem, Desa Sidamulya, Desa Sigentong, Desa Sisalam, Desa Siwungkuk, Desa Tanjungsari, Desa Tegalgandu, dan Desa Wanasari.

2.5 Desa Pesantunan Kabupaten Brebes

Desa Pesantunan terletak di Kecamatan Wanasari, lokasinya kurang lebih 500 meter dari sebelah barat alun-alun Brebes. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani, nelayan, dan pegawai negeri maupun karyawan swasta. Desanya yang berada di jalur pantura, maka banyak penjual oleh-oleh khas Brebes seperti telur asin dan bawang merah disepanjang jalan menuju desa. Di desa ini juga

terdapat banyak fasilitas umum seperti masjid, bank, sekolah, serta sebuah Universitas Swasta dan Rumah Sakit.

Tabel 2. 4

Data Jumlah dan Nama Sekolah di Kelurahan Pesantunan Tahun 2024

No.	Nama Sekolah	Alamat	Akreditasi	Kurikulum
1.	Tk Aisyiyah	Pesantunan	B	2013
2.	TK Muslimat NU Pesantunan	Jl. Teuku Cik Ditro Rt 05/07	B	2013
3.	MIS Manbaul Hisan	Jl. Kauman Baru	B	-
4.	MIS Muhammadiyah	Jl. Imam Bonjol No.12 Rt.05	A	-
5.	MTSS Muhammadiyah	Jl. Teuku Cik Ditro Pesantunan	C	-
6.	SD Negeri Pesantunan 01	Jl. Meyjen Sungkono	B	2013
7.	Sd Negeri Pesantunan 02	Jl. Meyjen Sungkono Rt 02 Rw 07	B	2013
8.	SD Negeri Pesantuna 03	Jl. Teuku Cik Ditro Pesantunan	B	2013
9.	SD Negeri Pesantunan 04	Jl. Meyjen Sungkono	B	2013
10.	SD Negeri Pesantunan 05	Pesantunan Dukuh	A	2013
11.	SMP Negeri 1 Wanasari	Jl. Pemuda No.1	B	2013
12.	SMK Maarif NU 1 Wanasari	Jl. Pemuda Sawojajar Km 1 Pesantunan Wanasari Brebes	B	2013
13.	Universitas Muhadi Setiabudi	Jl. Pangeran Diponegoro, KM2 Pesantunan, Brebes, Kec. Brebes,	B	-

Sumber : sekolahloka.com, diakses tanggal 5 september 2024

Tabel diatas merupakan data jumlah dan nama sekolah di Kelurahan Pesantunan menurut sekolahloka.com dengan jumlah TK sebanyak 2, MIS 2, MTS

1, SD sebanyak 5, 1 SMP dan 1 SMK, serta sebuah Universitas Swasta. Walaupun terdapat perguruan tinggi di Desa Pesantunan, namun justru banyak anak-anak yang bahkan masih belum mendapatkan pendidikan yang layak di daerah. Banyak masyarakat desa yang masih berpikir bahwa pendidikan tidak terlalu penting, bisa bersekolah hingga SMA saja sudah cukup. Tentu banyak faktor yang mempengaruhi, dan yang seringkali ditemui adalah karena alasan ekonomi. Mengingat bahwa Brebes juga masuk kedalam kategori Kabupaten/Kota termiskin di Jawa Tengah.

Gambar 2.5

Peta Desa Pesantunan



Sumber: visitpesantunan.wordpress.com, diakses tanggal 18 Mei 2024

Pada bagian utara, desa pesantunan berbatasan langsung dengan desa Dumeling, sedangkan untuk bagian timur berbatasan dengan Sungai Pemali, bagian selatan berbatasan dengan desa pebatan dan bagian baratnya berbatasan dengan desa kelampok. Desa Pesantunan memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 4200

KK. Wilayah desa pesantunan memiliki 4 dusun dengan luas wilayah mencapai 249,080 hektar.

2.6 Rumah Baca Di Kabupaten Brebes

Taman Baca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu rumah atau ruang tempat membaca. Dan arti lainnya dari taman baca dapat disebut juga dengan perpustakaan. Dikalangan masyarakat sekarang ini, taman atau rumah baca juga dapat diagunakan sebagai sarana berkumpul, menjadi wadah bagi warga sekitar utamanya anak-anak dan remaja untuk berbagi informasi, menambah informasi melalui buku-buku bacaan yang ada di rumah baca, serta dapat digunakan untuk kepentingan positif lainnya.

Jumlah rumah baca atau taman baca masyarakat (TBM) yang terdaftar secara resmi di Pemerintah Kabupaten Brebes berjumlah sebanyak 24 rumah baca yang masih aktif. Di antaranya adalah seperti pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2. 5

Rumah Baca Aktif di Kabupaten Brebes 2024

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Taman Baca Masyarakat (TBM)	Pengelola
1.	Bantarkawung	Pangebatan	Ad-dakhil	Zainal mustopa
2.	Brebes	Gandasuli	Aminah dan Amanah Brebes	Kustoro Wihanjayanto
3.	Losari	Prapag Lor	Assalam	Kartini
4.	Larangan	Sitanggal	Danawangsa	Rosikha
5.	Wanasari	Kupu	Katika Bhakti	Warto Purna Wira Negara
6.	Bulakamba	Banjaratma	Pelita Harapan	Susi Novia

7.	Bulakamba	Petunjungan	Pugar	Agus Riyanti
8.	Bulakamba	Bangsri	Saung Lestari Desa Bangsri	Muhlis Riyanto
9.	Songgom	Dukuhmaja	Tri Mulya Wacana	Mufarohah
10.	Wanasari	Sawojajar	Tunas Samudra Membaca Sawojajar	Muhammad Aris Nur Affan
11.	Brebes	Lembarawa	Ulil Albab	Nur Asifudin
12.	Bantarkawung	Waru	Pelita Hati	Suhati
13.	Tonjong	Purbayasa	Rumah Baca Griya Al Hidayah	Nur Prihatiningsih
14.	Songgom	Songgom Lor	Gandhi Sena	Gandhi Sena
15.	Bulakamba	Luwunragi	Azizah Ma'mun (AZMA)	Hasan Fauzi
16.	Ketanggungan	Padakaton	Harun Ar Rasyid	M. Munawir Lasiyono
17.	Losari	Prapag Lor	Latar Pustaka	Joko
18.	Losari	Kedungneng	Rumah Baca Al Hidayah	Abdul Sahid
19.	Wanasari	Pesantunan	Rumah Baca Dikata	Dhia Imara Putri
20.	Losari	Limbangan	Rumah Belajar Annur	Raudlotul Jannah
21.	Jatibarang	Jatibarang Kidul	Rumah Sastra Rachmawati Ash	Asih Rachmawati
22.	Bulakamba	Siwuluh	Sanggar Sinau Siwuluh	Mishbahul Anam
23.	Ketanggungan	Dukuhturi	Taman Baca Bianglala	Nikotiana Hendra Jati
24.	Losari	Losari Kidul	Jogan Sinau	Ernawati

Sumber: Dokumen Rumah Baca Dikata, tahun 2024

Selain rumah baca-rumah baca terdapat pula taman baca atau rumah baca yang belum terdaftar, biasanya adalah rumah baca atau taman baca yang baru berdiri atau yang lokasinya jauh dan belum terjangkau. Menurut Sarmian, Kepala Sub Koordinator Bidang Pembinaan Pendidikan Usia Dini dan Pendidikan Non Formal Dindikpora Kabupaten Brebes, dinas tidak bisa memberikan bantuan kepada rumah baca yang jika mereka tidak mencatatkan namanya secara legal ke

dinas, baik Dindikpora maupun Dinarpus Brebes (wawancara tanggal 13 Februari 2024).

2.7 Rumah Baca Dikata

Rumah Baca Dikata merupakan rumah baca yang terletak di Jl. Teuku Cik Ditiro No.17 Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Rumah Baca Dikata atau sering disebut dengan Ruba merupakan salah satu dari rumah baca atau taman baca aktif yang ada di Kabupaten Brebes. Rumah Baca Dikata memiliki jam operasional yaitu setiap hari minggu dari jam 8 pagi hingga jam 3 sore. Pada setiap hari minggu terdapat kegiatan rutin seperti kelas belajar, bisa juga diisi dengan kegiatan lain seperti membaca, bermain bersama anak-anak sekitar, dll. Pada setiap hari minggu Rumah Baca Dikata atau Dikata *Office* akan dibantu dijaga oleh para tim relawan Rumah Baca Dikata.

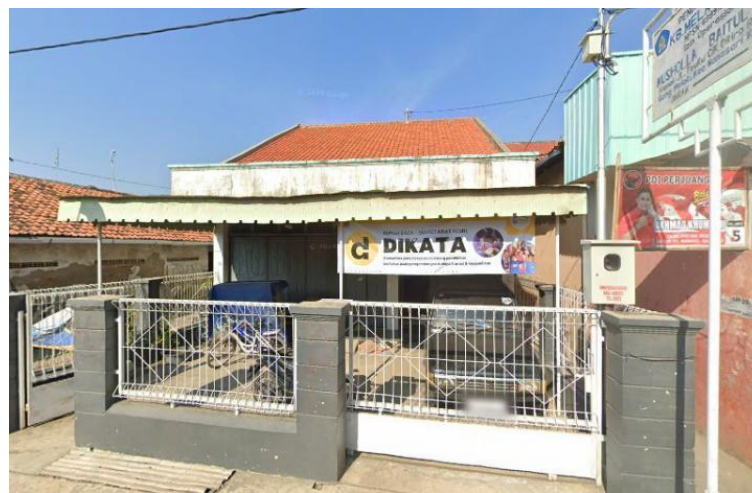
Rumah Baca Dikata diinsiasi oleh salah seorang warga Desa Pesantunan, yaitu Dhia Imara Putri. Usianya yang masih diangka dua puluh tahun dan telah berhasil mendirikan Ruba tentu perlu diapresiasi. Di umur yang masih beranjak dewasa sudah bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat dan berdampak positif bagi warga sekitar. Dhia Imara merupakan *founder* dari Rumah Baca Dikata, namun dalam keberlanjutannya *founder* didampingi oleh *CO Founder* yang bernama Widya Antika. Selain *CO Founder*, keberlanjutan Rumah Baca Dikata juga tidak terlepas dari peran penting tim relawan Ruba yang kebersamai.

Rumah Baca Dikata didirikan pada tanggal 5 bulan April tahun 2021. Rumah Baca Dikata awalnya berada di bawah naungan Dikata. Dikata sendiri merupakan sebuah platform seputar literasi digital yang aktif di media instagram.

Dikata terlebih dahulu didirikan dan aktif di media sosial. *Founder* dari Dikata Dhia Imara, dengan *CO Founder* Widya Antika. Setelah keberjalanan Dikata selama kurang lebih setahun, (Tanto, 2021) kemudian didirikanlah Rumah Baca Dikata dengan Sekretariat Resmi Dikata yang beralamat di Desa Pesantunan.

Gambar 2.6

Rumah Baca Dikata tampak depan



Sumber: Google maps DIKATA, 2024

Pada mulanya, Dikata dan Rumah Baca Dikata memiliki struktur dan anggota tim yang berbeda. Terbagi menjadi anggota tim Dikata dan juga anggota tim Relawan Ruba. Anggota tim Dikata lebih terfokus untuk mengelola platform media sosial Dikata dan menyebarkan informasi seputar literasi dan edukasi. Sementara anggota tim relawan Ruba lebih fokus untuk melakukan pengelolaan terhadap Rumah Baca Dikata, seperti mengadakan kelas belajar rutin, pendataan buku-buku di Rumah Baca Dikata, dan juga kegiatan lainnya. Dalam hal manajemen, program kerja, hingga keuangan tim Dikata dan tim Relawan Rumah

Baca Dikata berbeda. Masing-masing tim memiliki tujuan yang telah diarahkan oleh tim *founder*. Namun, ada kalanya beberapa program kerja saling bersinggungan, menjalin kolaborasi dengan mengadakan program yang sama disatu tempat secara bersama-sama. Adanya rapat dan evaluasi seluruh tim bersama juga membuat masing-masing tim lebih saling mengenal. Pada periode angkatan tim yang terbaru, tim *founder* berencana untuk menggabungkan kedua tim menjadi satu, sehingga pengelolaan Dikata Literasi Utama tidak terbagi dan dapat lebih terarah.

Rumah Baca Dikata merupakan salah satu wadah yang didirikan oleh masyarakat yang peduli dan memiliki keprihatinan terhadap lingkungan sekitarnya. Dhia Imara selaku *founder* berupaya untuk memberdayakan remaja-remaja seusia dirinya untuk dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat. Konsistensi dari founder dan juga tim telah berhasil membawa Ruba hingga dapat bertahan 3 tahun lamanya.

Pemberdayaan yang terjadi pada Rumah Baca Dikata telah berlangsung selama kurang lebih 3 tahun. Pemberdayaan tersebut diprakarsai oleh *founder* dari Dikata dan juga *Co founder* Dikata. Dengan memberdayakan remaja-remaja di sekitar lingkungan tempat tinggal, tim *founder* berupaya untuk dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dan membekas hingga nanti. Baik untuk para tim relawan maupun adik-adik dikelas belajar. Banyak hal-hal positif yang didapatkan oleh para tim relawan selama bergabung menjadi Tim Relawan Rumah Baca Dikata. Tentu diantaranya adalah pengasahan *softskill* dan *hardskill*, serta pengalaman-pengalaman baru.

Gambar 2.7

Kelas Belajar di Rumah Baca Dikata



Sumber: Dokumen pribadi, 2024

Pada Desember 2023 lalu, Dikata resmi mendaftarkan diri dengan nama Dikata Literasi Utama. Dengan begitu Dikata resmi berbadan hukum memiliki SK dan Akta Pendirian yang sah. Rumah Baca Dikata sendiri merupakan salah satu program yang berkelanjutan dibawah naungan Dikata Literasi Utama. Rumah Baca Dikata masih berjalan hingga sekarang dengan *sistem* tim relawan yang diganti tiap angkatan. Untuk saat ini sudah ada pergantian tim relawan Ruba sebanyak 5 kali. Tiap periode angkatan berlangsung selama kurang lebih 6 bulan. Dan untuk kedepannya nanti, tim *founder* memiliki rencana untuk menggabungkan tim relawan Ruba dan juga tim Dikata agar menjadi satu tim dalam satu kestruktur.

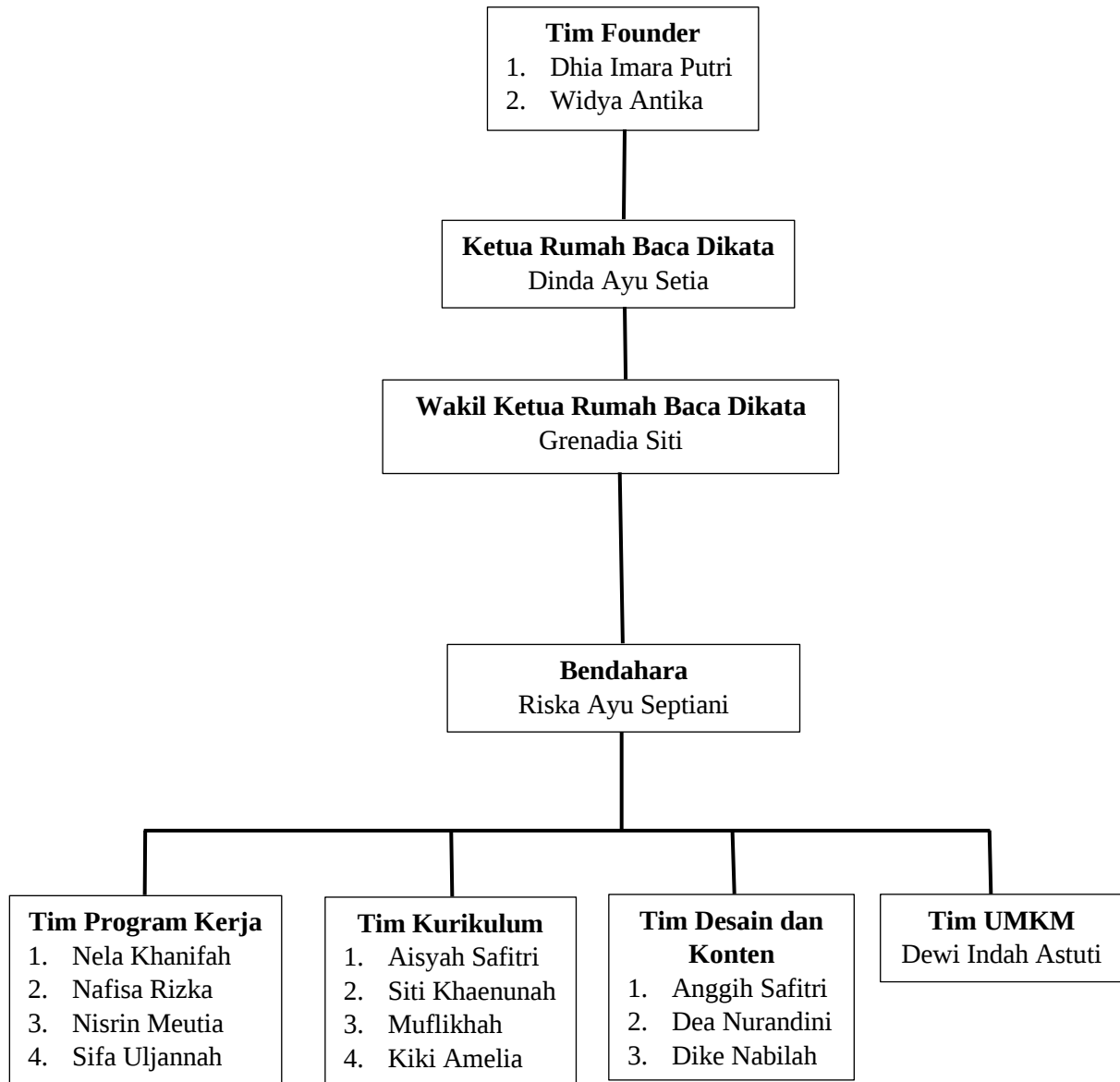
Struktur kepengurusan Rumah Baca Dikata sendiri pada angkatan 5 di tahun 2023 terdiri dari Ketua Rumah Baca, Wakil Ketua, Bendahara, Tim Program Kerja, Tim Kurikulum, Tim Desain dan Konten, serta Tim UMKM. Tim UMKM terdiri dari satu orang, Tim Desain dan Konten terdiri dari tiga orang, Tim Kurikulum

terdiri dari tiga orang, Tim Program Kerja terdiri dari empat orang, Bendahara satu orang, serta Ketua dan Wakil Ketua Rumah Baca masing-masing satu orang. Untuk Sekretaris Rumah Baca Dikata yaitu menjadi satu dengan Sekretaris Dikata, jumlahnya satu orang. Tim program kerja memiliki tugas untuk membuat program kerja dari Rumah baca Dikata, dari program rutin hingga pengadaan acara-acara besar. Tim kurikulum bertugas untuk menentukan dan membuat kurikulum belajar, terutama pada kelas belajar. Tim desain dan konten bertugas untuk membuat konten di media sosial, dari mulai ide konten, desain konten untuk diunggah di media sosial, desain poster acara, dan lainnya. Total anggota dari Tim Relawan Rumah Baca Dikata angkatan 5 berjumlah 15 orang, tidak termasuk dengan tim *founder*.

Tim relawan yang bergabung dengan Rumah Baca Dikata beberapa diantaranya berasal dari Desa Pesantunan, Kelurahan Pasar Batang, Gandasuli, Saditan, Tanjung, Ketanggungan, dan lainnya. Daerah-daerah ini merupakan daerah disekitar Desa Pesantunan. Beberapa diantaranya diluar Kecamatan Wanasari seperti Pasar Batang, Gandasuli, dan Saditan yang berada di Kecamatan Brebes. Desa Tanjung yang berada di Kecamatan Tanjung, dan Ketanggungan yang juga berbeda kecamatan. Hal ini bisa terjadi karena informasi yang didapat tim relawan tidak hanya berasal dari mulut ke mulut, tetapi juga dari media. Selain itu, beberapa diantara tim relawan merupakan adik kelas semana SMA dari founder sendiri, sehingga informasi tentang Ruba juga bisa tersebar di lingkungan SMA, yaitu SMA N 1 Brebes.

Gambar 2.8

Struktur Kepengurusan Rumah Baca Dikata Angkatan 5



Sumber: Media Instagram Rumah Baca Dikata, diakses tanggal 18 Mei 2024